



Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi

Elviana Novianti¹, Rina Asmeri², Dica Lady Silvera³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: elviananovianti@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Elviana Novianti

Abstract: *This research aims to examine the influence of financial performance, company size, and age on company value with corporate social responsibility (CSR) disclosure. The dependent variable in this research is Company Value with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. Meanwhile, the independent variables are Financial Performance, Company Size, and Age. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016 - 2020 period. The sampling method used was purposive so 7 samples were obtained. The total amount of data processed in this research was 35 data. The type of data used is secondary data. The data analysis method used in this research is multiple regression. The results of this research indicate that financial performance has a significant effect on company value. Meanwhile, company size and age do not significantly affect company value.*

Keywords: *Company Value, Financial Performance, Company Size and Age.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan umur terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Sedangkan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Umur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sehingga diperoleh 7 sampel. Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 35 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan.

PENDAHULUAN

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan menjadi perhatian penting bagi *stakeholder*. Semakin besar suatu perusahaan tentu akan menarik perhatian. Tingkat kepercayaan investor juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sehinggaperusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih dibandingkan perusahaan kecil (Herawati, 2015). Perhatian yang diperoleh perusahaan dari berbagai pemangku kepentingan akan menjadi tekanan bagi perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi.

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, menyebabkan lebih banyaknya informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Banyaknya informasi akan mempengaruhi kendali perusahaan untuk mengaburkan informasi dalam laporan tahunan. Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat kematangan (umur) perusahaan tersebut. Semakin panjang umur perusahaan maka semakin banyak informasi yang dihasilkan (Utomo, 2010). Perusahaan yang telah lama beroperasi membuktikan bahwa perusahaan mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang dihadapi dan memiliki kualitas informasi pelaporan keuangan yang semakin baik (halimah sani, 2019).

Angripta chayaning pawestri (2018) menyatakan bahwa ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Sasongko (2014) yang memeriksa pengaruh EVA dan rasio profitabilitas harga saham. Begitu pula dengan Wibowo (2015), yang meneliti tentang pengaruh EVA, ROA, dan ROE perusahaan terhadap *return* pemegang saham. Hasil pengujian statistik secara parsial terhadap masing – masing variabel bebas yaitu EVA, ROA, dan ROE tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* pemegang saham, sehingga variabel – variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *return* pemegang saham perusahaan manufaktur.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya variabel kontingen yang mempengaruhi hubungan diantara keduanya. Di Indonesia, telah ada penelitian yang menggunakan CSR sebagai variabel kontingensi untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Penelitian tersebut dilakukan oleh Dhesthy Marhadini Laras (2020). Di dalam penelitiannya, Dhesthy Marhadini Laras (2020) menggunakan sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018. Dhesthy Marhadini Laras menggunakan ROA sebagai proksi dari variabel kinerja keuangan, 78 item pengungkapan CSR sebagai proksi dari variabel CSR, dan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari variabel GCG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif.

Peneliti termotivasi untuk mengkonfirmasi atau mengujikembali mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *Coporate Sosial Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderasi karena dari penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang inkonsisten atau ketidakkonsistenan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek dari penelitian itu sendiri yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sertatahun penelitiannya.

Pembahasan terkait Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur menarik dibahas karena pada saat ini perusahaan Manufaktur mengalami ketidakstabilan ekonomi yang di akibatkan dampak adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan banyak perusahaan yang mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Coporate Sosial Responsibility(CSR)* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)”.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Uma Sekaran (2013:113) Data Sekunder yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini seperti ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) di Galeri Investasi Universitas Negeri Padang, PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Kota Padang, *website* BEI www.idx.co.id dan sumber lainnya.

Populasi penelitian ini adalah pada perusahaan perusahaan pertambangan pada bursa efek indonesia tahun 2017- 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 sebanyak 199 perusahaan.

Tabel 1. Daftar sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	JPFA	PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk
2	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	SIDO	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
5	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
6	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
7	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2021

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	Dependen Nilai Perusahaan (Y)	Tobin'Q = $\frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$ Sumber : (Weston dan Copeland,2001)
2	Independen Kinerja Keuangan (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$

No	Variabel	Pengukuran
		(Kasmir, 2018)
3	Independen Ukuran Perusahaan (X2)	Size Firm= Total Aset Log Natural Total Aset = Ln (X)*100% (Microsoft Office Excel 2010)
4	Independen Umur Perusahaan (X3)	Age = Tahun Penelitian t – Tahun n (Perusahaan IPO/Go Public) Sumber : Oktavianti dan Wahidahwati (2014)
5	CSR Variabel Moderasi (Z)	$CSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j (GRI\ 91)}$ Sumber Rumus: Global Reporting Iniatif (GRI) dalam Aziz (2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
Model		
N		35
Normal Parameters ^{a,b} Mean		,0000000
	Std. Deviation	1,95618456
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,072
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091c

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v25

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari hasil uji normalitas dengan Uji *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,091 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variable bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variable independen. Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Imam Ghazali (2016:104) adalah jika nilai toleran $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolinieritas diantara variable independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinieritas diantara variable independen. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada table 4 di bawah ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kinerja_Keuangan	,363	2,756
Ukuran_Perusahaan	,155	6,444
Umur_Perusahaan	,148	6,754

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v25

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu(time series). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi :

- a. Tidak ada autokorelasi positif (ditolak) jika $0 < d < dl$
- b. Tidak ada autokorelasi positif (*no desicion*) jika $dl \leq d \leq du$
- c. Tidak ada autokorelasi negatif (ditolak) jika $4 - dl < d < 4$
- d. Tidak ada autokorelasi negatif (*no desicion*) jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$
- e. Tidak ada autokorelasi positif/negatif (terima) jika $du < d < 4 - du$

Hasil uji autokolerasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

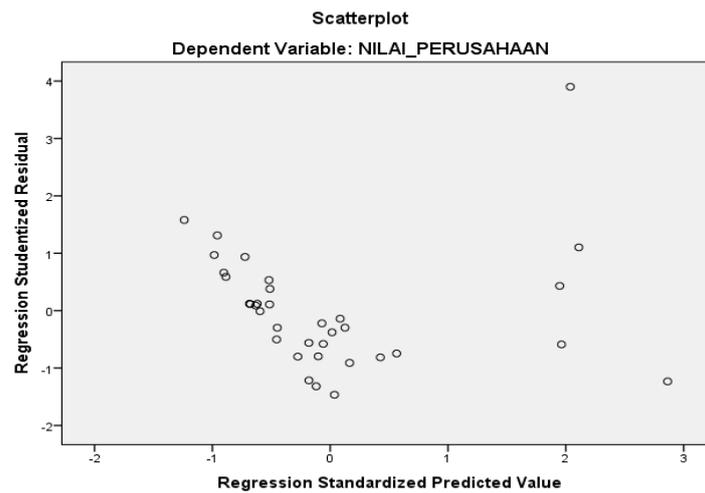
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,452

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Berdasarkan tabel 5 Karena Nilai DW yaitu 1,452 lebih besar dari batas atas (dl) 1,283 dan kurang dari 1,653 (du) dan hasilnya termasuk dalam kriteria $dl < DW < du$ ($1,283 < 1,452 < 1,653$) sehingga tidak ada kesimpulan (*No Desiction*) yang pasti ada atau tidak ada gejala autokorelasi dari data tersebut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamat ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v23

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variable dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) dengan beberapa variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Umur Perusahaan (X3). Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-33,146	29,433		-1,126	,269
Kinerja_Keuangan	,469	,049	,950	9,491	,000
Ukuran_Perusahaan	1,018	1,006	,155	1,012	,319
Umur_Perusahaan	,015	,077	,031	,195	,846

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Dari tabel 6 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$NP = -33,164 + 0,469(KK) + 1,018 (Ukuran) + 0,015(Umur) + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (Nilai mutlak Nilai Perusahaan) apabila Kinerja Keuangan, Ukuran dan Umur Perusahaan= 0, maka nilai dari Nilai Perusahaan sebesar -33,146. Nilai konstanta nilai negatif memiliki arti jika diasumsikan variabel independen yaitu Kinerja Keuangan(X1), Ukuran Perusahaan(X2) dan Umur Perusahaan(X3), maka akan menurunkan Nilai Perusahaansebesar -33,146.

2. Koefisien regresi Kinerja Keuangan sebesar 0,469 yang artinya terdapat hubungan positif (**hubungan searah**) antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan, diasumsikan apabila Kinerja Keuangan naik atau meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,469 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi Umur Perusahaan sebesar 1,018 yang artinya terdapat hubungan positif (**hubungan searah**) antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan, diasumsikan apabila Ukuran Perusahaan naik atau meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 1,018 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau tetap.
4. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,015 yang artinya terdapat hubungan positif (**hubungan searah**) antara Umur Perusahaan dengan Nilai Perusahaan, diasumsikan apabila Umur Perusahaan naik atau meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,015 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau tetap.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghazali (2016).

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942a	,887	,876	2,04865

a. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Kinerja_Keuangan, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,876. Hal ini berarti Variabel Kinerja Keuangan(X1), Ukuran Perusahaan(X2) dan Umur Perusahaan(X3) dapat menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 87,6%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 87,6\% = 12,4\%$ dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

oefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-33,146	29,433		-1,126	,269
Kinerja_Keuangan	,469	,049	,950	9,491	,000
Ukuran_Perusahaan	1,018	1,006	,155	1,012	,319
Umur_Perusahaan	,015	,077	,031	,195	,846

a. Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Dari tabel 8 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Kinerja Keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,491 \geq t_{tabel}$ sebesar 2.036 dengan Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan secara parsial signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **diterima**.

b. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan (Size Firm) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Ukuran Perusahaan (*Size Firm*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,012 \leq t_{tabel}$ sebesar 2.036 dengan Tingkat signifikansi menunjukkan 0,319 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti menolak H_a dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size Firm*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “Ukuran Perusahaan (*Size Firm*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

c. Pengaruh Variabel Umur Perusahaan (Age Firm) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Umur Perusahaan (*Age Firm*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,195 $\leq t_{tabel}$ sebesar 2.036 dengan Tingkat signifikansi menunjukkan 0,846 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti menolak H_a dan dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan (*Age Firm*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “Umur Perusahaan (*Age Firm*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan” **ditolak**.

2. Uji F

Dalam melakukan uji hipotesis alat uji yang dipakai selanjutnya adalah uji F-statistik. Untuk melihat tingkat signifikan variabel independen secara statistik, dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVAa			
Model		F	Sig.
1	Regression	10,340	,000b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Dari tabel 9 diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $81,370 \geq$ lebih besar dari F_{tabel} 2,91 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya lebih kecil $\leq 0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya Kinerja Keuangan (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Umur Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

a. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel Kinerja Keuangan dengan menggunakan pengungkuran proksi ROA diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,491 \geq t_{tabel}$ sebesar 2.036 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $\leq 0,05$. Jika nilai t_{hitung} besar dari t_{tabel} dan Signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima (Syaiful Bahri, 2018 : 194). Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar 0,950. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gine Das Prena dan I Gede Iwan Muliawan (2020), Dhesthy Marhadini Laras (2020), Prena, Gine & Muliawan (2020), Angripta Chayaning Pawestri (2018), Alien Akmalia, Kevin Dio & Nurul Hesty (2017), Ulfa Nindya Ningrum dan Nadia Asandimitra (2017), Anthony Wijaya, Nanik Linawati (2015) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hexana Sri Lastanti dan Nabil Salim (2018), Fika Fiadicha dan Rahmawati Hanny Y (2016) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size Firm) Terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (*Size Firm*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,012 \leq t_{tabel}$ sebesar 2.036 dengan signifikan sebesar $0,319 \leq 0,05$. Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angripta Chayaning Pawestri (2018), Ulfa Nindya Ningrum dan Nadia Asandimitra (2017) yang menyatakan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Zulia Eriz Sandi dan Andayani (2019) yang menyatakan ada pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan.

c. Pengaruh Umur Perusahaan (Age Firm) Terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi Umur Perusahaan (*Age Firm*) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,195 \leq t_{tabel}$ sebesar 2.036 dengan signifikan sebesar $0,846 \leq 0,05$. Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

d. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (H4)

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} sebesar $81,370 \geq F_{tabel}$ 2,91 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $\leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima artinya Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Umur perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Dengan nilai koefisien determinasi R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,876. Hal ini berarti varians Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Umur perusahaan dapat menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 87,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 87,6\% = 12,4\%$ dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulia Eriz Sandi dan Andayani (2019), Angripta Chaying Pawestri (2018) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

e. Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (H5)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berdasarkan index GRI G4 mampu memoderasi pengaruh antara Kinerja Keuangan dengan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q terbukti dengan data yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti di atas nilai tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Namun CSR tidak mampu memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut karena dapat dilihat dari nilai *Coefficients* yang negatif sebesar -,015.

Berdasarkan teori CSR atau pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Setiap perusahaan atau perusahaan pertambangan diwajibkan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

f. Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (H6)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan index GRI G4 tidak mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q terbukti dengan data yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,790 yang berarti di atas nilai tingkat kepercayaan sebesar 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nindya Ningrum dan Nadia Asandimitra (2017) dan Zulia Eriz Sandi (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

g. Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Memoderasi Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (H7)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan index GRI G4 tidak mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh antara umur perusahaan dengan nilai perusahaan yang

diprosikan dengan Tobin's Q terbukti dengan data yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,064 yang berarti di atas nilai tingkat kepercayaan sebesar 0,05.

Hasil pengujian hipotesis ini bertolak belakang dengan teori dan logika yang telah dibangun dalam asumsi hipotesis. Hal ini dimungkinkan salah satu adanya peraturan UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Atas dasar ini kebanyakan perusahaan manufaktur bukanlah perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam seperti perusahaan sektor pertambangan.

KESIMPULAN

1. Kinerja Keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $9,491 \geq t_{tabel}$ sebesar 2.036 dengan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $\leq 0,05$. Serta nilai Beta sebesar 0,950.
2. Ukuran Perusahaan (*Size firm*) tidak berpengaruh Positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $1,012 < t_{tabel}$ sebesar 2.036 dengan signifikansi sebesar 0,319 dimana nilai signifikannya $\geq 0,05$. Serta nilai Beta sebesar 0,155.
3. Umur Perusahaan (*Age firm*) tidak berpengaruh Positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $0,195 \leq t_{tabel}$ sebesar 2.036 dengan signifikansi sebesar 0,846 dimana nilai signifikannya $\geq 0,05$. Serta nilai Beta sebesar 0,155.
4. Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan (*Size firm*) dan Umur Perusahaan (*Age firm*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar $81,370 \geq F_{tabel}$ 2,91 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $\leq 0,05$ (5%).
5. *Coporate Sosial Responsibility (CSR)* dapat moderasi pengaruh variabel Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020 namun tidak dapat memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Moderated regression analysis (MRA)* tabel *coefficient*^a nilai sig $0,006 < 0,05$, nilai *Coefficients* yang negatif sebesar -,015 dan *Model Summary*^b dimana ada peningkatan nilai R² pada regresi pertama sebesar 0,851 atau 85,1% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai R² naik menjadi 0,886 atau 88,6% dari *Model Summary*^b juga terlihat bahwa selisih nilai R² pertama dengan nilai R² kedua sebesar 3,5%
6. *Coporate Sosial Responsibility (CSR)* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size Firm*) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Hal ini dibuktikan dari

hasil uji *Moderated regression analysis (MRA)* tabel *coefficient^a* nilai sig 0,790 > 0,05 dan *Model Summary^b* dimana ada penurunan nilai R2 pada regresi pertama sebesar -0,029 atau -2,9% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai R2 naik menjadi -0,078 atau -7,8%.

7. *Coporate Sosial Responsibility (CSR)* sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh Umur Perusahaan (*Age Firm*) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Moderated regression analysis (MRA)* tabel *coefficient^a* nilai sig 0,064 > 0,05 dan *Model Summary^b* dimana ada penurunan nilai R2 pada regresi pertama sebesar 0,216 atau 21,6% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai R2 naik menjadi 0,170 atau 17%.

REFERENSI

- Alien Akmalia, Kevin Dio & Nurul Hesty (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Ekonomi. Vol.8 No.2 September 2017
- Armi Sulthon Fauzi, Ni Ketut Suransi Alamsyah (2016) Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Dan Kimia Pada Tahun 2012 Dan 2013. Universitas Mataram. Vol.12.No.1 Juni 2016 Hal.1-19
- Anthony Wijaya, Nanik Linawati (2015) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008- 2013
- Angripta Chayaning Pawestri (2018) Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET.
- Dhesthy Marhadini Laras (2020) pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015 -2018. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Cetakan 4*. BANDUNG: CV.ALFABETA.
- Fika Fiadicha dan Rahmawati Hanny Y (2016) Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Publikasi Oleh Univeristas 17 Agustus 1945 Jakarta. Vol.1,No.1 Hal.22-45 :ISSN (E) :2502-6704
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gine Das Prena dan I Gede Iwan Muliawan (2020) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Reponsibility(CSR)* sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Pendidikan Nasional. Volume 19,No.2 Tahun 2020 :Hal.131-142. ISSN Online 2655-9943
- Hexana Sri Lastanti dan Nabil Salim (2018) Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition :Cetakan*

3. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ida Suryaningsih, Rita Andini, Abrar Oemar (2018) Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris & Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perdagangan Barang & Konsumsi di BEI Periode Tahun 2012-2016). Universitas Pandanaran Semarang. *Journal Accounting 2018*
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2018*. Jakarta: SALEMBA.
- Prena, Gine & Muliawan (2020) Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan.Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Manguluang, A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Padang: Ekasakti Press.
- Manguluang, A. (2016). *Statistik II*. Padang: Ekasakti Press.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Priyanto, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta.
- Santoso, B. (2015). *Prinsip-Prinsip Dasar, Teori dan Problematika Hukum Keagenan/Agency*. Indonesia: Ghalia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit AL FABETA.
- Ulfa Nindya Ningrum dan Nadia Asandimitra (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Dan Csr Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Peringkat Pertama Ara, Isra Dan Peringkat Emas Proper Yang *Listing* Di Bei Periode 2011-2015. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Manajemen* Vol.5 No.3
- Zulia Eriz Sandi dan Andayani (2019) Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan : Dimoderasi *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Tahun 2014-2017.
- <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>
- <https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2020.html>
- <https://www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei>
- www.idx.co.id
- <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>
- <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a4212bd70b/turun-49-ke-level-3989-ihsg-sentuh-level-terendah-dalam-8-tahun>
- <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/02/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf>